

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelabuhan samarinda merupakan salah satu pelabuhan yang ada di perairan sungai mahakam dengan luas daratan 211.440 Km², pelabuhan samarinda menjadi salah satu kawasan jalur transportasi bagi penumpang yang ingin pergi keluar atau masuk pulau kalimantan (PELINDO, n.d.). Kegiatan tersebut sudah pasti menggunakan transportasi yang bernama kapal, dan kapal tersebut dioperasikan sebagian besar oleh pelaut atau ABK.

Pelaut atau yang sering kita kenal dengan sebutan ABK adalah merupakan bagian dari awak kapal selain nahkoda. Awak kapal merupakan pekerja yang berada di area kapal untuk bekerja atas dasar perintah dari pimpinan atau penggerak kapal yang berdasarkan dengan jabatan serta ada didalam buku sijiil (Peraturan Pemerintah RI, 2021). Adapun tugas – tugas ABK seperti mengoperasikan dan selalu memeriksa mesin dan perangkat lain dari kapal agar dapat berjalan dengan normal selama pelayaran, namun seiring lamanya waktu pelayaran maka tugas tersebut bisa

meningkat, dan tugas tersebut bisa memicu terjadinya stres kerja (Fillhumaam et al., 2019).

Faktor lain seperti keadaan isi kapal yang beragam pekerja dengan kondisi latar belakang yang berbeda beda, tekanan pekerjaan, tingkat pendidikan, keahlian setiap pekerja, serta sikap bisa memicu terjadinya stres kerja. Berdasarkan hasil *survey* Kementerian Kesehatan pada tahun 2014, terdapat laporan bahwa 2 juta kasus per tahun yang dimana penyebabnya akibat kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Dan stres kerja menjadi salah satu penyebab penyakit yang diakibatkan terkait pekerjaan. Kemudian di temukan data bahwa hampir 50% ABK membuat laporan bahwa mereka mengalami stres kerja pada saat berada di kapal (Yulius & Lubis, 2021). Pada studi internasional Ali, (2023) pun tertulis bahwa berdasarkan hasil wawancara kepada ABK, beberapa faktor seperti kehidupan sosial di kapal serta faktor pekerjaan menjadi hal yang dapat menyebabkan stres kerja (Ali et al., 2023).

Selain itu juga salah satu pekerjaan yang memiliki resiko terkena stres kerja yaitu pelaut atau ABK, hal ini didukung dengan adanya *survey* pekerja dilaut memiliki dua kali lebih rentan terkena faktor masalah yang nantinya bisa mempengaruhi keselamatan dan kesehatan kerja. Karena ABK pada umumnya bekerja dalam kurun waktu kurang lebih setengah dari setiap tahun untuk melakukan

pekerjaan di lingkungan kerja yang unik dan tinggal jauh dari rumah turut berpengaruh terhadap stres kerja (Yulius & Lubis, 2021).

Stres kerja adalah kondisi tidak diinginkan dan dihadapi pekerja saat menjalankan tugas yang diberikan/dibebankan pimpinan. Sehingga situasi ini akan berdampak buruk kepada kinerja pekerja itu sendiri, karena dapat menghambat pekerja ketika melakukan pekerjaannya jika tidak segera diatasi (Buulol et al., 2021). Menurut Robbins dan Judge, (2013), stres kerja terdiri atas 3 faktor, yaitu faktor lingkungan, faktor organisasi, dan faktor individual. (Tamara & Wulandari, 2021). Dari ketiga faktor penyebab stres kerja tersebut bahwa faktor lingkungan menjadi salah satu penyebab dari stres kerja.

Anarogo dan Widiyanti menyatakan bahwa lingkungan kerja merupakan faktor-faktor yang hadir di sekitar pekerja dan dapat memengaruhi kinerja pekerja dalam menyelesaikan tugas yang diberikan (Warongan et al., 2022). Ada 2 faktor lingkungan kerja yaitu lingkungan kerja fisik serta lingkungan kerja non fisik, lingkungan kerja fisik adalah bagian tubuh tertentu yang mengalami kerusakan akibat dari bahaya fisik yang ditimbulkan seperti mesin, suhu, ventilasi, dan kebisingan. Untuk lingkungan kerja non fisik adalah yang dimana faktor ini menyerang pada bagian psikis seseorang yang bisa menimbulkan ketakutan serta kondisi tidak aman ketika memulai pekerjaannya seperti kondisi kerja yang aman, komunikasi antar

atasan atau sesama pekerja, anggota tim yang kurang kompak, tekanan pekerjaan (Ibrahim et al., 2022).

Lingkungan kerja non fisik memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas kerja pekerja, selain itu bisa mempengaruhi kondisi psikologi dan psikologis pekerja dalam memulai pekerjaannya. Dalam hal ini poin terpenting dibutuhkan yaitu komunikasi yang baik, nyaman serta konsisten, jika komunikasi antara atasan dan bawahan nya kurang baik maka akan terjadi ketidak sesuaian dalam melakukan pekerjaan. Namun hal ini tidak hanya berlaku antara atasan dan juga bawahan, melainkan juga berlaku antara ke sesama pekerja, karena masih banyak nya ditemukan miss komunikasi yang nantinya bisa mengurangi kekompakan dalam bekerja (Suryani, 2019).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan observasi dan wawancara singkat yang dilakukan, pekerja mengatakan bahwa komunikasi masih menjadi suatu masalah dikarenakan adanya canggung antar atasan atau sesama karyawan, lalu tekanan pekerjaan yang seiring berjalannya waktu dapat bertambah serta hubungan interpersonal yang kurang baik dapat menjadi kendala ketika melaksanakan suatu pekerjaan yang dapat menimbulkan konflik dan berujung stres kerja. Pada penelitian Yulius dan Lubis, (2021) menyebutkan bahwa tekanan pekerjaan serta perubahan organisasi dengan konteks cuaca yang buruk, keadaan gelombang, muatan, atau mesin yang dimana kondisi tersebut ABK dituntut untuk dapat dengan

cepat menyesuaikan diri dengan setiap tindakan atau perintah apapun oleh atasan yang tentunya lebih paham mengenai kondisi – kondisi tersebut, maka hal tersebut bisa memicu terjadinya stres kerja pada ABK (Yulius & Lubis, 2021). Pada penelitian Hermawati dan Suganjar, (2021) pun menyebutkan bahwa ketika beban kerja yang diberikan meningkat seperti tekanan pekerjaan atau pemberian tugas yang berlebihan, maka kondisi terjadinya stres kerja pun meningkat (Hermawati & Suganjar, 2021).

Pada penjelasan latar belakang yang telah disampaikan, hal tersebut memicu minat peneliti untuk membahas topik penelitian tentang **“HUBUNGAN LINGKUNGAN KERJA NON FISIK DENGAN STRES KERJA PADA ANAK BUAH KAPAL DI PELABUHAN SAMARINDA”**.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada Hubungan Lingkungan Kerja Non Fisik dengan Stres Kerja pada Anak Buah Kapal di Pelabuhan Samarinda?.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Menjelaskan Hubungan Lingkungan Kerja Non Fisik dengan Stres Kerja pada Anak Buah Kapal di Pelabuhan Samarinda.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi Lingkungan Kerja Non Fisik pada Anak Buah Kapal di Pelabuhan Samarinda.

2. Mengidentifikasi Stres Kerja pada Anak Buah Kapal di Pelabuhan Samarinda.
3. Menganalisis Hubungan Lingkungan Kerja Non Fisik dengan Stres Kerja pada Anak Buah Kapal di Pelabuhan Samarinda.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini bisa menambah ilmu pengetahuan untuk peneliti tentang keselamatan dan kesehatan kerja serta bisa dijadikan sebagai kajian ilmu penerapan dan pengimplementasian keselamatan dan kesehatan kerja yang lebih baik, Dengan demikian, bisa mendapatkan pengetahuan tambahan berupa konsep dan pola pengembangan keselamatan serta kesehatan kerja.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi penulis

Diharapkan, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan pembahasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang keselamatan dan kesehatan kerja, terutama yang berkaitan dengan lingkungan kerja non fisik dan stres kerja pada ABK.

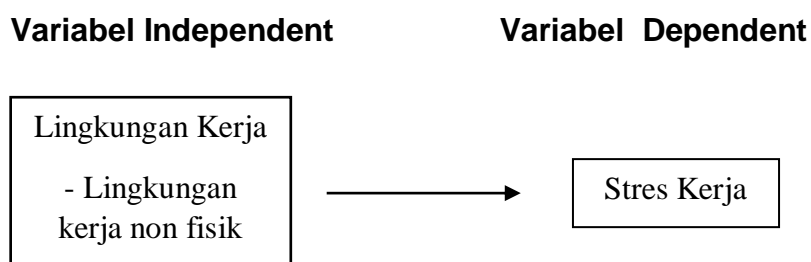
2. Bagi pelabuhan samarinda

Diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi pertimbangan serta masukan bagi pelabuhan samarinda dalam usaha meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja pada anak buah kapal.

3. Bagi Instansi Akademik

Hasil penelitian ini dapat berfungsi sebagai pengetahuan tambahan untuk pembaca dan juga refrensi dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan.

1.5 Kerangka Konsep Penelitian



Gambar 1. 1 Kerangka konsep Hubungan lingkungan kerja non fisik dengan stres kerja

1.6 Hipotesis Pernyataan Penelitian

Hipotesis penelitian adalah tanggapan sementara terhadap perumusan masalah penelitian. Namun, kelemahan dari jawaban sementara ini adalah masih belum cukup kuat untuk menjawab rumusan masalah penelitian, jawaban sementara tersebut hanya masih dilandaskan berupa teori yang terkait serta penalaran yang belum teruji.

H₀ : tidak ada hubungan antara lingkungan kerja non fisik dengan stres kerja pada anak buah kapal di pelabuhan samarinda.

H_a : ada hubungan antara lingkungan kerja non fisik dengan stres kerja pada anak buah kapal di pelabuhan samarinda